

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN.**

##### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul dan mudah diikuti secara mendasar.

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dengan menggunakan komponen-komponen metode ilmiah yang meliputi masalah, tujuan, pendekatan, subjek sumber data dan instrumen, pengumpulan data, dan teknik pengambilan sampel lebih terperinci secara jelas. Sesuai dengan namanya penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik dalam pengolahan datanya (Arifin, 2008:23).

Berdasarkan tingkat analisisnya, tipe penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berupaya untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi. Bila ada hubungan, peneliti melihat seberapa besar kekuatan hubungan tersebut. Dengan melihat besarnya kekuatan hubungan variabel tersebut diharapkan hasil penelitiannya memiliki daya ramal yang kuat, karena semakin tinggi hubungan yang dapat diungkapkan semakin tinggi daya ramalnya terkait dengan hubungan variabel tersebut (Arifin, 2008:20).

## B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 39).  
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Melakukan Perilaku Seksual Pranikah.
2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat *Kontrol Diri*.

## C. Definisi Operasional

Menurut Koentjaraningrat merujuk pada Young, definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Sarwono, 2006:66).

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

## **1. Perilaku seks pranikah.**

Perilaku seks pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) untuk mencari kenikmatan seksual mulai dari yang paling ringan (berfantasi) sampai pada tahapan senggama.

Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah adalah:

### **a. Berfantasi**

Berfantasi adalah perilaku membayangkan dan mengimajinasikan aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan erotisme.

### **b. Pegangan tangan**

Pegangan tangan adalah aktivitas sepasang kekasih saling memegang tangan ketika sedang bertemu dan berduaan.

### **c. Berciuman.**

Berciuman adalah tindakan saling menempelkan bibir ke pipi (cium kering), ciuman dari bibir ke bibir (cium basah) bahkan sampai menempelkan lidah sehingga dapat menimbulkan rangsangan seksualnya.

### **d. Berpelukan**

Aktivitas sepasang kekasih dimana saling mendekatkan diri kemudian kedua tangannya saling melingkar dan saling memegang erat tubuhnya.

### **e. Meraba**

Aktivitas yang dilakukan sepasang kekasih dimana saling menyentuh, menjama pada daerah sensitif seperti leher, paha alat kelamin yang dilakukan dengan menggunakan tangan.

f. Petting

Suatu aktivitas yang dilakukan sepasang kekasih dimana dalam melakukan hubungan seksual dengan atau tanpa pakaian tetapi tanpa melakukan penetrasi kedalam vagina, jadi sebatas digesekkan saja ke alat kelamin.

g. Intercouse (senggama)

Merupakan aktivitas yang dilakukan sepasang kekasih dimana penis dimasukkan kedalam vagina dimana alat kelamin remaja laki-laki tersebut dimasukkan ke dalam vagina remaja perempuan.

Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa semakin tinggi melakukan perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah skor menunjukkan bahwa semakin rendah melakukan perilaku seksual pranikah.

## 2. Kontrol Diri

Kontrol Diri adalah kemampuan individu untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan perilaku, emosi serta dorongan-dorongan yang ada di dalam dirinya sehingga dapat membawa ke arah yang lebih positif. Adapun indikator-indikator kontrol diri adalah:

a. Kemampuan mengontrol perilaku (*Behavior Control*)

Kemampuan untuk mengatur pelaksanaan dan kemampuan untuk mengatur stimulus, sehingga seseorang tidak akan melakukan perilaku yang negatif

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kemampuan individu dalam mengolah informasi yang diinginkan. Misalnya berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, berani mengakui kesalahan dan teliti dalam mengerjakan suatu apapun.

c. Mengontrol keputusan (*Decesional control*)

Kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujui.

d. Kemampuan menafsirkan peristiwa

Kemampuan individu dalam mengartikan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, sehingga individu dapat dengan mudah menjalani semua peristiwa tersebut dan dapat memikirkan langkah- langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.

e. Kemampuan mengantisipasi peristiwa.

Kemampuan individu dalam menghadapi suatu masalah atau peristiwa dimana individu harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah agar tidak menjadi masalah yang rumit dan besar.

Pengukuran variabel ini menggunakan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi Kontrol Diri yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah Kontrol Diri yang dimiliki.

## **D. Populasi & Teknik Sampling**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:80). Populasi disini adalah siswa-siswi SMA X, yang terdiri atas Siswa-Siswi kelas XI IPA dan

XI IPS secara keseluruhan berjumlah 113 Siswa Siswi yang sedang menjalin hubungan dengan lawan jenis/ yang pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:81). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009:82). Cara pengambilan sampel acak sederhana ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel minimal sebesar 10% dari populasi sebagai aturan kasar. Secara umum, semakin besar sampel maka semakin representative (Azwar, 2007:82)

## **E. Teknik Pengumpulan Data.**

### **1. Kuesioner dan Blue Print Angket.**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sering pula metode angket disebut pula sebagai metode kuisisioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2005: 123).

Adapun angket untuk mengetahui hubungan antara Kontrol Diri Pada Remaja Berpacaran Terhadap Kecenderungan Melakukan Perilaku Seks Pranikah yaitu dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93).

Variabel penelitian yang diukur dengan skala Likert ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen ini, memiliki gradasi tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif).

Adapun alternatif Skala Likert yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Intensitas Perilaku Seks Pranikah

Tabel 1. Alternatif Skala Likert untuk mengukur Perilaku Seks Pranikah

Skor Favorable	Skor Unfavorable	Jawaban
5	1	Sangat Sesuai
4	2	Sesuai
3	3	Cukup Sesuai
2	4	Tidak Sesuai
1	5	Sangat Tidak Sesuai

Tabel 2. *Blueprint* yang menunjukkan Perilaku Seks Pranikah

No	Indikator	Kategori Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Berfantasi	1, 3, 5, 7	30, 32, 34, 36	8
2.	Pegangan Tangan	9, 11, 13, 15	38, 40, 42, 44	8
3.	Berciuman	17, 19, 21, 23	46, 48, 50, 52	8
4.	Berpelukan	25, 27, 29, 31	54, 56, 2, 4, 6	8
5.	Meraba	33, 35, 37, 39	6, 8, 10, 12	8
6.	Petting	41, 43, 45, 47	14, 16, 18, 20	8
7.	Senggama	49, 51, 53, 55	22, 24, 26, 28	<b>8</b>
<b>Jumlah</b>				<b>56</b>

## 2. Tingkat Kontrol Diri

Tabel 3. Alternatif Skala Likert untuk mengukur Tingkat Kontrol Diri

Skor Favorable	Skor Unfavorable	Jawaban
5	1	Sangat Sesuai
4	2	Sesuai
3	3	Cukup Sesuai
2	4	Tidak Sesuai
1	5	Sangat Tidak Sesuai

Tabel 4. *BluePrint* yang menunjukkan Tingkat Kontrol Diri

No	Indikator	Kategori Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kemampuan Mengontrol Perilaku	1, 3, 5, 7	20, 22, 24, 26	8
2	Kemampuan Mengontrol Kognitif	9, 11, 13, 15	28, 30, 32, 34	8
3	Kemampuan Mengontrol Keputusan	17, 19, 21, 23	36, 38, 40, 2	8
4	Kemampuan Menafsirkan Peristiwa	25, 27, 29, 31	4, 6, 8, 10	8
5	Kemampuan Mengantisipasi Peristiwa	33, 35, 37, 39	12, 14, 16, 18	8
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>

## F. Validitas Alat Ukur

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2006: 5). Sedangkan tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Azwar (2008: 52) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Professional Judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi), dan sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Logic Validity*) yang menunjuk pada sejauhmana isi tes merupakan representasi



dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009: 47). Menurut Azwar (2008: 65) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* yang akan menghasilkan koefisiensi korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item. Semua item yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

### **G. Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable* (*reliable*). Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2006: 4).

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden

(*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008: 87) Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisis instrument, dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*  $> 0,60$  (Uyanto, 2006:240)

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009: 147). Analisis data ini mencakup pengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

Alasan digunakannya Korelasi *Product Moment*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS ver.17 for windows.